



Media: Harian Jogja

Hari: Minggu

Tanggal: 24 Agustus 2008

Halaman: 7

▶ Dana klub minus

Manajemen PSIM bokek

Oleh Gailih Kurniawan
HARIAN JOGJA

JOGJA: Krisis finansial masih menyelimuti kubu PSIM Jogja. Bahkan saat ini kondisi keuangan tim berjuduk Laskar Mataram, minus.

Kondisi keuangan PSIM dalam posisi yang tidak menguntungkan itu diungkapkan langsung Ketua Umum PSIM, Agus Purwanto. Bahkan sejumlah pemain mengaku risau dengan kondisi keuangan klub. Pemain khawatir gaji yang menjadi haknya tidak bisa dibayarkan.

Menurut Agus, manajemen klub akan berusaha mencari tambahan dana. Para pemain sendiri kata Agus, akan menerima gajinya

pada 5 September mendatang. "Keuangan PSIM sampai Agustus ini dalam kondisi minus. Dan menjadi tanggung jawab kami untuk berusaha mencari tambahan dana agar bisa menggaji para pemain tanggal 5 [September] besok," ungkap Agus.

Menurut Agus, uang yang dibutuhkan PSIM setiap bulannya sekitar Rp120 juta, dan itu hanya untuk biaya pemain. Uang sebesar itu akan membengkak bila ditambah kebutuhan-kebutuhan lain yang mesti dipenuhi.

"Untuk itu, hari Senin [25 Agustus], manajemen klub dipanggil wakil walikota untuk membahas masalah penggalangan dana. Kemungkinan juga kami akan men-

gundang rekan-rekan pers untuk ikut berdiskusi mencari jalan keluar pencarian dana bagi PSIM," terang Agus.

Secara pribadi, Agus berpendapat merangkul pengusaha-pengusaha di kawasan Malioboro bisa menjadi salah satu sumber dana. Ataupun, merangkul pengusaha-pengusaha yang berdomisili di wilayah Kota. "Tetapi untuk bisa mewujudkan itu semua, perlu persetujuan dari pihak pemerintah kota," tegas Agus.

Cara lainnya, masih menurut Agus, Stadion Mandala Krida dan kostum tim PSIM terbuka bagi siapa saja yang ingin memasangkan produk mereka. "Apabila nanti ada yang ingin memasang produk

merek [pengusaha] di Mandala Krida, nanti dari pihak manajemen klub akan berbagi dengan Dinas Pendidikan sebagai pengelolanya," ujar Agus.

Pemerintah Kota (pemkot) memang menjadi pihak yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup PSIM di kompetisi divisi utama. Agus pun menyadari hal itu meski dalam perjalanannya tidak selancar yang diperkirakan.

Menurut dia, sebagai orang Pemkot, sangat sulit untuk bisa menurunkan sejumlah uang bagi PSIM. Dan hal ini, tampaknya masih belum bisa dimengerti oleh pihak-pihak di luar Pemkot. "Jadi, yang lebih penting sekarang ini adalah bagaimana insan-insan sepak bola di Kota Jogja ini bisa menyatu dan memecahkan bersa-

ma persoalan dana yang dimiliki PSIM," terangnya.

Namun, meski secara kasamata PSIM memang dirisaukan masalah dana, menurut keterangan yang diberikan Wakil Walikota Jogja, Haryadi Suyuti ketika ditemui se usai laga persahabatan antara PSIM melawan PS Gama beberapa waktu lalu, menyatakan PSIM akan mengikuti kompetisi divisi utama. "PSIM tetap mengikuti kompetisi sampai selesai. Yang penting, warga Jogja bersamasama membeli tiket saat PSIM bertindak sebagai tuan rumah, dan jangan dibuat onar apabila hasil yang dicapai PSIM tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sebab PSIM yang akan membayar denda yang dijatuhkan," terang Haryadi waktu itu.

Dihaturkan Kepada

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Umum dan Protokol	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005